

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 DEMAK

Lena Mustikaningrum, Dinie Ratri Desiningrum

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Lenaningrum@gmail.com

ABSTRAK

Kematangan karir merupakan keadaan dimana seseorang mampu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas sesuai dengan tahap perkembangan dan usia kronologisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Demak. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Demak. Populasi berjumlah 357 orang, dan sampel penelitian berjumlah 178 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur menggunakan skala kematangan karir (30 aitem, $\alpha = 0,883$) dan skala kecerdasan emosional (29 aitem, $\alpha = 0,872$). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Penelitian ini menunjukkan $r_{xy} = 0,230$; $\rho = 0,002$ ($\rho < 0,05$). Hasil analisis data menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi kematangan karir. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah kematangan karir. Sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap kematangan karir sebesar 5,3% dan sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci : kematangan karir, kecerdasan emosional

Abstract

Career maturity is a situation where a person is able to complete the task of typical career development in accordance with the stage of development and chronological age. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence with career maturity in XI grade SMK Negeri 2 Demak. The population of this study is all students of XI grade SMK Negeri 2 Demak. Population amounted to 357 people, and the study sample amounted to 178 people. The sampling technique was done by cluster random sampling technique. Measuring tool uses career maturity scale (30 aitem, $\alpha = 0,883$) and emotional intelligence scale (29 aitem, $\alpha = 0,872$). Data analysis technique in this research is simple regression analysis. This research shows $r_{xy} = 0,230$; $P = 0.002$ ($\rho < 0.05$). The results of data analysis explain that there is a positive and significant relationship between emotional intelligence with career maturity. The higher emotional intelligence then the higher career maturity. Otherwise, the lower emotional intelligence then the lower career maturity. The effective contribution of emotional intelligence to career maturity is 5.3% and 94.7% is influenced by other factors not revealed in this study.

Key words : career maturity, emotional intelligence

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan ialah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat. Kurikulum yang terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan pada kemampuan mengembangkan diri peserta didik sebagai usaha dalam mempersiapkan dunia kerja. Sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yaitu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja dan meningkatkan lulusan yang terampil, berkaratker, dan mandiri (Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015).

Siswa SMK berada pada rentang usia 15-18 tahun atau masa remaja. Saat memasuki masa sekolah pemikiran remaja akan berubah dibandingkan masa kanak-kanak. Remaja juga mulai memandang masa sekolah sebagai bagian dari usaha untuk mempersiapkan masa depan dengan sungguh-sungguh, salah satunya dalam hal karir (Mighwar, 2006). Karir merupakan hal yang diakui secara sosial di masyarakat tak terkecuali remaja (Yusuf, 2005). Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan, SMK dirancang untuk mempersiapkan peserta didik siap kerja. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa SMK menganggur setelah lulus. Hal tersebut didukung data BPS (2015) yang menjelaskan angka pengangguran terbuka di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK.

Fenomena yang terjadi memperlihatkan bahwa siswa SMK mengalami kesulitan dalam mempersiapkan karir dan ekonomi, sehingga kematangan karir diperlukan.

Menurut Super (dalam Winkel & Sri Hastuti, 2007) mengembangkan konsep kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Terdapat lima tahapan dalam kematangan karir yaitu tahap pengembangan, tahap eksplorasi, tahap pemantapan, tahap pembinaan dan tahap pensiun. Remaja usia 15-21 tahun memasuki tahap eksplorasi. Remaja mulai mengembangkan bakat dan potensi dalam dirinya.

Peningkatan angka pengangguran salah satunya disebabkan adanya ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan perusahaan dan apa yang dimiliki oleh calon tenaga kerja. Perusahaan tidak hanya mencari tenaga kerja yang mempunyai *hard skill* yang baik tetapi didukung dengan *soft skill*, karena *soft skill* menjadi dasar dalam mengembangkan potensi diri termasuk didalamnya tentang daya kreativitas yang tinggi, memiliki inisiatif dan suka terlibat dalam hal-hal baru. Di Fabio (2012), individu yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri terkait pengambilan keputusan karir akan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi karena telah memiliki keyakinan terhadap pilihan karir di masa depan.

Goleman (2007) menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Zhu, B., Chen, C. R., Shi, Z. Y., Liang, H. X., & Liu, B (2016) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memecahkan masalah dan mengatur segala perilakunya dengan menggunakan informasi baik dari dirinya sendiri atau orang lain. Penelitian Saptono (2010), menunjukkan hasil bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan memiliki kemampuan coping adaptif yang tinggi. Saat dihadapkan pada situasi tertekan dan stres, individu mengenali penyebab dari perubahan emosi yang terjadi dan mampu memikirkan cara mengatasi masalah tersebut

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Demak dan seberapa besar sumbangan efektifnya.

METODE

Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Demak. Karakteristik subjek penelitian diantaranya yaitu berstatus siswa SMK Negeri 2 Demak dan siswa kelas XI berjumlah 357 siswa. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan *cluster random sampling* maka terpilih 177 siswa. Lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 2 Demak. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kecerdasan emosional (29 aitem, $\alpha=0,872$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Sedangkan skala kematangan karir (30 aitem, $\alpha= 0,883$) yang disusun berdasarkan aspek kematangan karir yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi, pengambilan keputusan dan orientasi karir. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program komputer Statistical Package for Science (SPSS) 21.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test. Berdasarkan uji normalitas dengan bantuan program Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows versi 21.0 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1.128 dan variabel Kecerdasan emosional sebesar 848. Dengan nilai signifikansi $p=.469$ ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan antara variabel psychological well being dengan self-regulated learning menghasilkan nilai koefisien $F=9,840$ dengan nilai signifikansi $0,002$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel penelitian adalah linier.

Uji Hipotesis

Tabel 1

Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
1 (Constant)	61.417	8.648		7.102	.000
KecerdasanEmosional	.281	.090	.230	3.137	.002

Uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,230 dengan signifikansi $p=0,002$ ($p<0,05$). Koefisien korelasi memiliki nilai positif berarti arah hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini adalah positif berarti ada hubungan positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Demak. Hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini **dapat diterima**. Persamaan garis linier berdasarkan tabel adalah $Y = 61,417 + 0,281 X$, berarti setiap penambahan satu nilai kecerdasan emosional akan menambahkan nilai kematangan karir sebesar 0,281.

Tabel 2

Uji Hipotesis 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	230 ^a	.053	.048	9.036

Nilai koefisien determinasi (R square) yang menunjukkan besarnya sumbangan efektif (R square) adalah 0,053. Hal tersebut berarti kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 5,3% pada kematangan karir, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Berdasarkan kategorisasi skor subjek diketahui bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 2 Demak, mayoritas memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi yaitu sebesar 57,8% dan mayoritas skor siswa kelas XI yang memiliki kematangan karir yang tinggi sebesar 80,89%.

Hasil penelitian mengatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan kematangan karir. Hasil tersebut dikarenakan individu yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu memahami dan mengelola emosi diri sendiri ataupun orang lain akan memiliki kepercayaan diri dalam mencapai tujuan karir.

Sumbangan efektif (R square) kecerdasan emosional terhadap kematangan karir adalah 0,053 artinya kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 5,3% pada kematangan karir, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir menurut Super (Winkel & Sri Hastuti, 2007) adalah faktor internal (minat, bakat, sifat, keadaan jasmani) dan faktor eksternal (masyarakat, keadaan sosial ekonomi, pengaruh keluarga).

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mampu memahami dan mengendalikan emosi yang ada pada dirinya tanpa merugikan kehidupan sehari-hari. Sedangkan siswa yang memiliki kematangan karir tinggi akan lebih mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Demak. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi kematangan karir. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah kematangan karir. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 5,3% pada kematangan karir dan sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar. (2006). *Psikologi remaja : Petunjuk bagi guru dan orangtua*. Bandung : Pustaka Setia
- Di Fabio, Annamaria., & Kenny, M. (2011). Promoting emotional intelligence and career decision making among italian high school students. *Journal of Career Assessment* 19.1. DOI: 10.1177/1069072710382530
- Goleman, Daniel. (2007). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan. 1986-2016. Electronic reference. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/>
- Saptoto, R. (2010). Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. *Jurnal Psikologi*. 37.1.13-22
- Visi misi SMK. Electronic reference. Diunduh dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/>
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. (2007). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, Syamsu. (2005). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zhu, B., Chen, C. R., Shi, Z. Y., Liang, H. X., & Liu, B. (2016). Mediating effect of self-efficacy in relationship between emotional intelligence and clinical communication competency of nurses. *International Journal of Nursing Scienc*